

Integrasi Nilai-Nilai Holistik dalam Kurikulum Merdeka Untuk Pendidikan Anak Usia Dini

Akhmad Dalil Rohman¹, Amalia Fauziah Azhari², Juwita Rini³

¹UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: akhmaddalilrohman@mhsuingusdur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai holistik dalam kurikulum merdeka untuk pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan fokus pada empat sub pembahasan utama: pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini, implementasi nilai-nilai holistik dalam kurikulum merdeka, tantangan dan solusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai holistik, serta evaluasi keberhasilan integrasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini berperan penting dalam perkembangan menyeluruh anak, meliputi aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Implementasi nilai-nilai holistik dalam kurikulum merdeka memerlukan adaptasi pedagogis dan dukungan kebijakan yang konsisten. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang kurang mendalam tentang konsep holistik di kalangan pendidik. Solusi yang diusulkan antara lain peningkatan pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang memadai. Evaluasi terhadap integrasi nilai-nilai holistik menunjukkan hasil yang positif, dengan catatan bahwa diperlukan pemantauan dan penyesuaian berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan mendukung pertumbuhan optimal anak usia dini.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai-nilai Holistik, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to examine the integration of holistic values in the Merdeka Curriculum for early childhood education. The method used is literature review, focusing on four main subtopics: holistic approach in early childhood education, implementation of holistic values in the Merdeka Curriculum, challenges and solutions in integrating holistic values, and evaluation of the success of this integration. The results show that the holistic approach in early childhood education plays a crucial role in the comprehensive development of children, encompassing cognitive, emotional, social, and physical aspects. Implementing holistic values in the Merdeka Curriculum requires pedagogical adaptation and consistent policy support. The main challenges include limited resources and a lack of deep understanding of holistic concepts among educators. Proposed solutions include enhancing teacher training and providing adequate resources. The evaluation of the integration of holistic values shows positive results, with the note that continuous monitoring and adjustments are necessary to ensure long-term success. This study is expected to make a significant contribution to the development of a more comprehensive curriculum that supports the optimal growth of early childhood.

Keywords: Integration, Holistic Values, Merdeka Curriculum, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menjadi hal yang esensial dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan anak selanjutnya (Shalehah, 2023). Pada fase ini, anak-anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Oleh karenanya anak pada tingkat usia dini memerlukan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada sudut pandang akademis saja, melainkan nilai-nilai holistik yang dapat memfasilitasi perkembangan anak secara keseluruhan. Kurikulum merdeka merupakan bagian dari inisiatif pemerintah Indonesia dalam proses reformasi sistem pendidikan nasional. Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan bermakna bagi peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat bermanfaat (Nahdiyah et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, integrasi nilai-nilai holistik ke dalam kurikulum merdeka sangat relevan untuk memastikan anak mendapatkan pendidikan yang seimbang, yang mempersiapkan mereka tidak hanya secara akademis tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup yang bermanfaat. Nilai-nilai holistik mencakup berbagai aspek antara lain spiritual, moral, emosional, sosial, dan lingkungan (Hidayatullah, 2024). Pendidikan holistik bertujuan agar mampu mengembangkan semua aspek potensi anak secara seimbang. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan tidak hanya *learning to know*, melainkan *learning to be*, *learning to do*, and *Learning to live together* (Ujang Hartono et al., 2023). Yang artinya pembelajaran bukan hanya sekedar transmisi pengetahuan, namun juga tentang membentuk individu menjadi bernilai, berintegritas, dan memiliki keterampilan hidup dalam masyarakat yang beragam.

Implementasi nilai-nilai holistik dalam pembelajaran kurikulum merdeka untuk PAUD menghadapi berbagai tantangan. Di mana guru perlu melakukan penyesuaian materi dengan metode pembelajaran yang efektif dan sejalan dengan karakteristik anak prasekolah pada umumnya dengan belajar melalui permainan dan eksplorasi. Namun guru juga harus mampu menggunakan pendekatan interdisipliner dan inovatif yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai holistik tanpa mengabaikan prestasi akademis. Hal ini berimplikasi pada perubahan paradigma yang semula berorientasi pada hasil menjadi berorientasi pada proses yang terfokus pada kolaborasi yang memerlukan sistem pembelajaran. Oleh karena itu pendekatan holistik dalam PAUD memerlukan sinergi dari berbagai stakeholder termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang pesat, pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan nilai-nilai holistik menjadi penting karena anak-anak perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan orang lain, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan sekitar. Kurikulum merdeka yang holistik dapat menjadi solusi untuk menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan sosial yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai holistik dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka untuk anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti juga menganalisis tantangan dan peluang dalam implementasinya serta memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan adalah metode telaah pustaka untuk mengkaji dengan cermat topik yang telah dibahas oleh para peneliti atau ilmuwan dalam berbagai sumber. Informasi yang diambil berasal dari buku, jurnal, ebook, dan artikel ilmiah lainnya. Proses penulisan melibatkan langkah-langkah berikut: pertama, mengumpulkan data mengenai integrasi nilai-nilai holistik dalam kurikulum merdeka untuk pendidikan anak usia dini (PAUD). Kedua, menganalisis data berdasarkan pemikiran penulis. Terakhir, menyimpulkan temuan dari hasil analisis dan telaah pustaka yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) menunjukkan hasil positif dalam mengintegrasikan nilai-nilai holistik dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini menggabungkan aspek intelektual, emosional, dan spiritual anak, serta menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan yang hangat dan penuh kasih, yang meningkatkan kesejahteraan emosional dan kemampuan sosial anak. Pembelajaran melalui permainan terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif. Meskipun hasilnya positif,

diperlukan pemantauan dan penyesuaian berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dalam mendukung perkembangan menyeluruh anak usia dini.

Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan holistik dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan sebuah metodologi yang mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak termasuk *intelligence quotient (IQ)*, *emotional quotient (EQ)*, dan *spiritual quotient (SQ)*. Melalui pendekatan holistik, pembelajaran menekankan pada pentingnya memahami anak sebagai individu yang unik dengan kebutuhan dan potensi yang beragam (Azzahra & Darmiyanti, 2024). Pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini dimulai dari pemahaman bahwa anak-anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari mereka. Oleh karena itu lingkungan belajar harus didesain dengan baik agar mampu memberikan kenyamanan anak-anak dalam mengekspresikan diri.

Salah satu aspek penting dalam pendekatan holistik adalah perhatian terhadap kesejahteraan emosional anak. Anak-anak yang merasa aman, nyaman, dicintai, dan dihargai akan cenderung lebih mudah dalam belajar dan berkembang. Dengan begitu peran guru dalam pendekatan ini diharapkan mampu membangun hubungan yang hangat dan penuh kasih terhadap anak-anak, serta peka terhadap perasaan dan kebutuhan mereka. Hal ini mampu dilakukan melalui komunikasi terbuka, mendengarkan dengan empati, dan memberikan dukungan emosional secara konsisten. Pendekatan holistik juga menitikberatkan pada perkembangan sosial anak. Interaksi dengan teman sebaya dan orang di sekitar mereka merupakan bagian dari pembelajaran. Dengan interaksi ini, anak-anak belajar keterampilan sosial seperti kerja sama, berbagi, tolong menolong dan sebagainya.

Pendekatan holistik juga mencakup tentang perkembangan intelektual anak. Dalam konteks ini pembelajaran yang dilakukan adalah belajar sambil bermain. Bermain merupakan cara efektif yang digunakan untuk belajar karena melalui permainan anak-anak dapat mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan motorik serta kognitif (Santika et al., 2024). Anak-anak usia dini belajar lebih efektif dengan pembelajaran multisensori. Sehingga guru harus mampu merancang jenis permainan yang variatif agar anak-anak tidak bosan, baik dengan kegiatan bermain yang terstruktur maupun bebas, yang memungkinkan anak-anak mampu bermain sambil mereka belajar tanpa mereka sadari. Permainan yang dirancang perlu melibatkan aktivitas fisik peserta didik, dimana anak-anak membutuhkan kesempatan untuk bergerak, bermain, dan mengembangkan motorik mereka.

Kegiatan yang menggabungkan aktivitas fisik seperti olahraga dan permainan di luar ruangan untuk membantu anak-anak membangun kebiasaan hidup sehat.

Implementasi pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran holistik dan mampu merancang serta menerapkan pembelajaran yang sesuai. Kompetensi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak. Melalui kolaboratif dari berbagai pihak antara guru, anak, dan orang tua, pendekatan holistik dapat diterapkan dengan berkelanjutan.

Implementasi Nilai-nilai Holistik dalam Kurikulum Merdeka

Implementasi nilai-nilai holistik dalam kurikulum merdeka untuk pendidikan anak usia dini merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk memperkuat pengembangan komprehensif anak-anak sejak dini (Dalil Rohman et al., 2022). Pendekatan ini menekankan pengintegrasian berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, emosional, sosial, dan fisik, melalui metode pembelajaran yang berpusat pada anak. Kurikulum ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap pengalaman belajar memberikan nilai tambah yang signifikan dan relevan bagi kehidupan sehari-hari anak (Arifin et al., 2022).

Integrasi nilai-nilai kemanusiaan, identitas nasional, dan keberagaman menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dengan pendekatan berbasis anak, pendidikan diharapkan mampu menghormati dan mendukung semua dimensi perkembangan yang penting bagi anak.

Upaya besar ditempuh untuk mempersiapkan pendidik agar mampu mengimplementasikan pendekatan holistik ini dengan efektif. Pelatihan terus-menerus dan dukungan sistematis menjadi kunci dalam membangun kapasitas pendidik untuk menghadirkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendalam bagi peserta didik.

Evaluasi secara berkala sangat diperlukan untuk memantau kemajuan implementasi nilai-nilai holistik dalam kurikulum merdeka. Proses ini memungkinkan penyesuaian yang diperlukan guna memastikan bahwa kurikulum ini tetap relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai holistik dalam kurikulum merdeka bukan hanya tentang penyampaian materi kurikuler, tetapi juga tentang membentuk

individu yang seimbang, peka terhadap nilai-nilai kemanusiaan, dan menghargai keberagaman. Langkah ini diharapkan mampu memberikan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan optimal anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Tantangan dan Solusi dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Holistik

Tantangan dan solusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai holistik dalam pendidikan merupakan aspek penting dalam pengembangan kurikulum yang holistik. Implementasi nilai-nilai holistik dalam kurikulum merdeka untuk pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari beberapa tantangan utama yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut dengan efektif. Salah satu tantangan yang signifikan adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal infrastruktur pendidikan maupun ketersediaan pendidik yang terlatih untuk menerapkan pendekatan holistik. Selain itu, pemahaman yang kurang mendalam tentang konsep holistik di kalangan pendidik juga menjadi penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini secara konsisten dan efektif dalam kurikulum (Rambung et al., 2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, solusi yang dapat diambil termasuk peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep holistik, tetapi juga memberikan mereka keterampilan praktis dalam menerapkan pendekatan holistik dalam pembelajaran sehari-hari. Dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam penyediaan sumber daya yang memadai, termasuk bahan pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai holistik, juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Selain upaya dalam konteks sekolah, integrasi nilai-nilai holistik juga memerlukan kolaborasi yang kuat antara pendidik, orang tua, dan komunitas. Kolaborasi ini membantu menciptakan lingkungan holistik di luar kelas, yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian, upaya untuk mengatasi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai holistik tidak hanya membutuhkan pendekatan sistematis dan terkoordinasi, tetapi juga konsistensi dalam implementasi untuk memastikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter dan perkembangan komprehensif anak-anak usia dini.

Evaluasi Keberhasilan Integrasi Nilai-nilai Holistik

Evaluasi terhadap integrasi nilai-nilai holistik dalam kurikulum merdeka untuk pendidikan anak usia dini memainkan peran krusial dalam memastikan efektivitas dan relevansi program pendidikan ini. Evaluasi dilakukan melalui serangkaian proses sistematis yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai holistik telah terintegrasi dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak (Sumarsih et al., 2022).

Pertama-tama, evaluasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap implementasi kurikulum merdeka di kelas-kelas. Ini mencakup penilaian terhadap bagaimana pendekatan holistik diterapkan dalam pengajaran sehari-hari. Evaluasi melihat apakah metode pembelajaran yang berpusat pada anak telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan, kebangsaan, dan keberagaman dalam aktivitas pembelajaran yang beragam.

Selanjutnya, evaluasi juga melibatkan pengumpulan data mengenai respons dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai holistik. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif antar-siswa, atau kegiatan sosial yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Umpan balik dari pendidik, orang tua, dan komunitas juga menjadi bagian penting dari evaluasi ini. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan implementasi nilai-nilai holistik dalam Kurikulum Merdeka. Umpan balik ini memberikan wawasan tentang persepsi tentang manfaat dan keberhasilan program, serta memberikan saran untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut dalam implementasi nilai-nilai holistik.

Terakhir, evaluasi keberhasilan juga melibatkan analisis terhadap pencapaian akademik dan non-akademik siswa yang terkait dengan integrasi nilai-nilai holistik. Ini mencakup pengamatan terhadap peningkatan kemampuan sosial, emosional, dan keterampilan hidup siswa yang diharapkan dapat dipengaruhi secara positif oleh pendekatan holistik dalam pendidikan.

Dengan melakukan evaluasi secara terencana dan berkelanjutan, diharapkan implementasi nilai-nilai holistik dalam Kurikulum Merdeka dapat terus ditingkatkan untuk memberikan dampak maksimal dalam membentuk karakter dan perkembangan menyeluruh anak usia dini sesuai dengan tujuan pendidikan holistik yang diinginkan.

Evaluasi ini tidak hanya mengevaluasi pencapaian saat ini tetapi juga menjadi landasan untuk pengembangan strategi yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai holistik dalam Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini memberikan dampak positif pada perkembangan anak yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendekatan ini menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari, serta peran guru dalam menciptakan hubungan yang hangat dan penuh kasih. Pembelajaran melalui permainan terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif anak. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang kurang mendalam tentang konsep holistik di kalangan pendidik, solusi berupa peningkatan pelatihan dan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan komunitas dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi nilai-nilai holistik dan memberikan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan optimal anak-anak. Dengan pendekatan holistik, Kurikulum Merdeka mampu menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan sosial, serta berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Kholis, M. A., & Oktavia, N. (2022). Agama dan Perubahan Sosial di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai di Tengah Keragaman Agama dan Budaya di Kabupaten Malang. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 147–183. <https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.372>
- Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). *Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam*. 4, 1–23.
- Dalil Rohman, A., Musa, M. M., Falkhah, A. N., & Annur, A. F. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis STEAM terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa MI/SD di Era Abad 21. *Ibtida'*, 3(1), 48–58. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.285>
- Hidayatullah, E. (2024). Rekonstruksi Konseptual Pendidikan Holistik: Pendekatan Fenomenologis terhadap Inklusivitas dan Kesadaran Sosial. *Jurnal Studi Edukasi*

Integratif, 1(1), 55–68.

- Nahdiyah, A. C. F., Prasetyo, S., Wulandari, N. F., & Chairy, A. (2023). Konsep Pendidikan Perspektif Filsafat Humanisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 143–151.
- Rambung, O. S., Sion, Bungamawelona, Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Santika, V. V., Muthohar, S., & Muslam, M. (2024). Pemanfaatan Sampah Non Organik sebagai Media Belajar untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 267–277.
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Ujang Hartono, Amarullah, R. Q., & Mulyadi, E. (2023). Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v1i2.53>